PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*

(*The Influence of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Managerial Ownership on Financial Performance*)

Bachrul Akifudin[1],Fitri Nurjanah[2], Ahmad Faishol[3], Abidah Dwi Rahmi Satiti[4]

[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Lamongan

bachrulakifudin1@gmail.com, fitrinurjanah@unisla.ac.id, ahmad.faisholl010@gmail.com, abidahdwirahmi@unisla.ac.id

Website:

Kata Kunci:

Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakstabilan kinerja keuangan sektor properti serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Landasan teori yang digunakan adalah teori keagenan Jensen & Meckling, (1976) yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi terdiri dari 92 perusahaan, dengan sampel sebanyak 75 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga menghasilkan 201 data observasi. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on assets* (ROA). Teknik analisis pada penelitian menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (p = 0,716); komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (p = 0,021); dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (p = 0,524). Nilai koefisien determinasi (R-squared within) sebesar 0,0294, dengan presentase 2,94% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara cukup substansial, sedangkan sisanya 97,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Keywords :
Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, financial performance

Alamat Kantor:

Abstract

This study aims to determine the influence of independent boards of commissioners, audit committees, and managerial ownership on the financial performance of property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 periode. This research is motivated by the instability of the property sector's financial performance and the inconsistency of previous research findings regarding the implementation of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms. The theoretical basis used is the agency theory of Jensen & Meckling (1976), which explains the relationship between principals and agents within a company.

This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official IDX website. The population consisted of 92 companies, with a sample of 75 companies selected using a purposive sampling method, resulting in 201 observations. Financial performance was measured using Return on assets (ROA). The analysis technique used in this study was the Common Effect Model (CEM).

The results show that: independent commissioners have a positive but insignificant effect on financial performance (p = 0.716); the audit committee has a positive but insignificant effect on financial performance (p = 0.021); and managerial ownership has a positive but insignificant effect on financial performance (p = 0.524). The coefficient of determination (R-squared within) of 0,0294 with presentase 2,94% indicates

that the three independent variables are able to explain variations in financial performance quite substantially, while the remaining 97,6% is explained by other factors outside the model.

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan laba, tetapi juga wajib menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip ini berperan penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan bisnis. Penerapan GCG sangat penting bagi perusahaan publik di Indonesia, termasuk di sektor properti dan *Real Estate*, karena sektor ini memenuhi kebutuhan dasar manusia, memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal hingga nasional. Selain itu, sektor ini sering kali menjadi sorotan publik terkait tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosialnya. Tujuan GCG adalah memastikan bisnis dikelola secara profesional dan jujur, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan secara jangka panjang (Baharuddin, 2022)

Komisaris independen memiliki peran yang strategis dalam memastikan proses pengelolaan perusahaan berlangsung sesuai dengan kepentingan para pemegang saham serta meminimalkan potensi terjadinya konflik keagenan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, komisaris independen bertanggung jawab melakukan pengawasan. Menurut Sari & Setyaningsih, (2023) keberadaan komisaris independen mampu mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas, karena posisinya yang independen dan tidak memihak sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif

Komite audit merupakan salah satu organ tata kelola perusahaan

yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu memastikan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen telah dilakukan secara tepat, objektif, dan tidak menguntungkan pihak tertentu (Damanik *et al*., 2025). Komite audit yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga perusahaan cenderung meminta audit yang lebih berkualitas (Nurjanah & Sudaryati, 2019). Oleh karena itu, anggota komite audit yang memiliki kompetensi dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan sehingga kualitas tata kelola perusahaan menjadi lebih baik (Febrina & Sri, 2022).

Kepemilikan manajerial menggambarkan kondisi ketika manajemen perusahaan turut memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya. menurut Jensen & Meckling, (1976) hal ini dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pramanaswari, (2024) menjelaskan bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang memadai mampu mendorong manajemen untuk lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham melalui optimalisasi profitabilitas. Namun demikian, tingkat kepemilikan saham yang terlalu besar oleh pihak manajemen juga berpotensi menimbulkan masalah baru berupa dominasi dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat memunculkan konflik kepentingan yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dalam jurnal Agatha *et al*., (2020) mengemukakan bahwa perusahaan pada sektor properti memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, yaitu ditandai dengan fluktuasi arus kas, tingginya tingkat leverage, serta proyek investasi yang umumnya berjangka panjang dan memiliki tingkat risiko relatif tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) menjadi sangat penting untuk meningkatkan

kualitas pengawasan, mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan, serta menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Selain itu, masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan, disertai tingginya risiko bisnis pada industri properti dan berbagai permasalahan tata kelola yang masih terjadi di pasar modal Indonesia, menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda guna menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis satistik deskriptif

Tabel 1 Analisis satistik deskriptif

Variabel	obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ROA(Y)	201	0,0133412	0,060049	-0,1869483	0,4283327
DKI(X1)	201	0,4520167	0,1282488	0	1
KA (X2)	201	0,8781924	0,1778142	0,3333333	1
KM (X3)	201	0,0799438	0,1916742	0	0,8521451

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 201 data observasi (obs = 201), Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Y) yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0133412 atau 1,33%. Nilai

standar deviasi sebesar 0,060049 menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar antar perusahaan. Nilai minimum sebesar -0,1869483 atau -18,69% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,4283327 atau 42,83% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4520167 atau 45,20%. Nilai standar deviasi sebesar 0,1282488 menunjukkan variasi proporsi komisaris independen yang relatif kecil. Nilai minimum sebesar -0,0002254 dan nilai maksimum sebesar 1,000351. Variabel Komite audit yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8781924 atau 87,82%. Dengan Nilai minimum sebesar 0,3333333, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai komite audit tertinggi sesuai indikator

Variabel Kepemilikan manajerial Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0799438 atau 7,99%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata manajemen hanya memiliki sekitar 8% saham perusahaanDengan Nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8521451 atau 85,21%

Uji multikolinieritas

Tabel 2 Uji multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF	Kesimpulan
DKI(X1)	1,02	0,976460	Bebas Multikolinearitas
KA (X2)	1,02	0,976566	Bebas Multikolinearitas
KM (X3)	1,00	0,996846	Bebas Multikolinearitas
***Mean* VIF**	1,02		

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai VIF untuk variabel keomisaris independen (KI) sebesar 1,02, variabel Komite audit (KA) sebesar 1,02,

dan variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 1,0. Sementara itu, nilai Tolerance (1/VIF) untuk masing-masing variabel yaitu (0,976460), (0,976566), dan (0,996846). Nilai VIF untuk seluruh variabel independen lebih kecil dari 10, sementara nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Mean VIF sebesar 1,02 yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji regresi linier berganda

Tabel 3 hasil regresi linier berganda

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P>t	[95% conf.interval]	
DKI	0,0121012	0,0332596	0,36	0,716	-0,0966505	0,0776918
KA	0,0552309	0,023742	2,33	0,021	0,2452381	0,102052
KM	0,0142061	0,0222527	0,66	0,524	-0,4866487	0,0580903
_cons	-0,0417679	0,0266506	-1,57	0,119	-0,4288214	-0,2612442

R – square = 0,0294
Obs = 201
Prob > F = 0.1171

Berdasarkan hasil analisis *Common Effect Model* pada table 3, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

ROA = - 0,0417679+ 0,0121012KI+0,0552309KA+0,0142061KM+ε

Keterangan: ROA = *return on assets*
KI = komisaris ndependen
KA = komite audit
KM = kepemilikan manajerial
α = Konstanta
β_1–β_3 = Koefisien regresi masing-masing variable
ε = Error term

Berdasarkan hasil uji pada table 3, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar 0,0121012 dengan nilai probabilitas sebesar 0,716. Karena nilai probabilitas 0,716 > 0,05, maka dewan Komisaris Independen

tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Pramudityo & Sofie, (2023) yang menyatakan bahwa, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan,dan terkadang hanya digunakan untuk memenuhi ketentuan regulasi perusahaan sehingga perannya dalam pengambilan keputusan strategis masih terbatas.

2. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,0552309 dengan nilai probabilitas sebesar 0,021. Karena nilai probabilitas 0,021 < 0,05, maka Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syadeli & Sa'adah, (2021) dan Pramudityo & Sofie, (2023) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, membuktikan bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit maka kualitas tata kelola perusahaan akan semakin baik.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,0142061 dengan nilai probabilitas sebesar 0,524. Karena nilai probabilitas 0,524 < 0,05, maka Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara nyata. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hamdalah & Lestari, (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi saham yang

dimiliki oleh manajemen belum cukup besar untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan secara nyata.

Koefisien determinasi R^2

Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-*squared* yang diperoleh dari hasil regresi menggunakan model CEM. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3 diperoleh nilai R-squared sebesar 0,0294 atau sebesar 2,94%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KI), kepemilikan manajerial (KM) mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan sebesar 2,94% dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 97,06% dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara nyata.
2. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fungsi dan pengawasan komite audit, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen yang relatif kecil belum mampu memberikan insentif yang cukup untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Bella. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta*, *30*(7), 1811–1826.

Baharuddin, S. (2022). pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(2), 2343–2355. Retrieved from https://doi.org/10.20935/Ahttps://www.researchgate.net

Damanik, A., Elizabeth, D., & Sagala, F. (2025). pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *9*(1), 1–14.

Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, (1), 77–89.

Hamdalah, N., & Lestari, P. (2025). Peran Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan. *12*, 143–159.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 1–78.

Nurjanah, F., & Sudaryati, E. (2019). *The effect of political connection and effectiveness of audit committee on audit fee*. *9*(2), 227–234. https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1848

Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Economina*, *3*(6), 683–692. https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1343

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). *Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *3*(2), 3873–3880.

Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). pengaruh good corporate governance, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(2), 1165–1183.

Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit , Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, *15*, 28–40.